

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan nasional merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara terus-menerus untuk meningkatkan taraf hidup. Untuk mewujudkan cita-cita pembangunan diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dari berbagai aspek, termasuk aspek kesehatan. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, sehingga terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan serta pemulihan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan (Depkes RI, 2007).

Akan tetapi pada kenyataannya masalah kesehatan di masyarakat Indonesia masih sering ditemukan, salah satunya adalah masalah anemia. Anemia sampai saat ini masih merupakan salah satu masalah gizi di seluruh dunia termasuk di Indonesia, di samping masalah kekurangan kalori, protein, vitamin A dan yodium. WHO menyatakan tingginya prevalensi anemia di negara berkembang berhubungan dengan tingkat kemiskinan, malnutrisi, infeksi malaria, investasi cacing tambang, defisiensi vitamin A dan asam folat (Depkes RI, 2007 dan WHO, 2001).

Prevalensi kejadian anemia di dunia antara tahun 1993 sampai 2005 adalah sebanyak 24,8% dari total penduduk dunia yang jumlahnya hampir 2 milyar (WHO, 2008). Di Indonesia sendiri, menurut laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional menjabarkan prevalensi anemia di 440 kota/kabupaten mencapai angka 14,8%. Dari 33 provinsi tersebut diketahui bahwa sebanyak 20 provinsi memiliki angka prevalensi anemia yang lebih besar daripada angka rerata Indonesia, antara lain provinsi Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, bahkan DKI Jakarta sebesar 21,1% (Depkes RI, 2007). Hasil serupa didapatkan pada penelitian yang dilakukan PT Merck Tbk tahun 2003 di Jawa Timur, Jawa Barat, dan Sumatera

Utara. Di Jawa Timur dengan melibatkan 5.959 peserta tes darah di tiga kota, Kediri, Jombang, dan Mojokerto, didapat 33% di antaranya anemia. Di Jawa Barat dengan peserta tes darah sebanyak 7.439 di tiga kota, Garut, Tasikmalaya, dan Cirebon, 41% di antaranya menderita anemia. Sedangkan di Sumatera Utara dengan peserta tes darah sebanyak 9.377 orang di tiga kota yaitu Medan, Pematang Siantar, dan Kisaran, didapati 33% di antaranya anemia (Depkes RI, 2007).

Penderita anemia terbanyak yang diketahui adalah usia 1-2 tahun yaitu mencapai 61,4%, sedangkan pada balita atau anak usia 0-5 tahun angkanya 47%. Usia sekolah dan remaja 15-19 tahun angka prevalensinya 26,5%, wanita usia subur baik yang menikah maupun tidak 51,4% dan wanita hamil sebesar 40% (SKRT, 2001).

Anemia adalah keadaan jumlah sel darah merah atau jumlah hemoglobin (Hb) berada di bawah nilai normal (Dorland, ed29). Anemia menurut patokan World Health Organization (WHO) untuk anak sampai usia 6 tahun adalah kadar Hb di bawah 11,0 g/dL dan untuk anak di atas 6 tahun sampai dewasa kadar Hb di bawah 12 g/dL. Hemoglobin sendiri berfungsi untuk membantu sel darah merah membawa oksigen dari paru-paru ke seluruh bagian tubuh (WHO, 2008).

Anemia pada orang dewasa dapat berpengaruh pada produktivitas kerja mereka sehingga dapat terjadi penurunan hingga 20%. Sedangkan pada anak-anak, dampak yang ditimbulkan dapat lebih merugikan antara lain kesakitan dan kematian meningkat, pertumbuhan fisik, perkembangan otak, motorik, mental dan kecerdasan terhambat, daya tangkap belajar menurun, pertumbuhan dan kesegaran fisik menurun serta interaksi sosial berkurang (Lubis, 2008).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh seberapa besar pengaruh anemia terhadap kewaspadaan dan ketelitian pada anak usia sekolah di SMP X.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bagaimana anemia menurunkan kewaspadaan dan ketelitian pada anak usia sekolah di SMP X.

## **1.3 Maksud dan Tujuan**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah melakukan diagnosis dini anemia pada anak usia sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas kerjanya dalam hal ini berkaitan dengan prestasi belajar.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh anemia terhadap kewaspadaan dan ketelitian anak usia sekolah.

## **1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

### **1.4.1 Manfaat Akademik**

Manfaat akademik dari karya tulis ini adalah untuk menambah wawasan tentang pengaruh anemia terhadap kewaspadaan dan ketelitian pada anak usia sekolah.

### **1.4.2 Manfaat Praktik**

- a) Sebagai masukan untuk pihak sekolah atau penyedia layanan masyarakat untuk lebih memperhatikan gizi anak-anak sehubungan dengan anemia.
- b) Sebagai masukan untuk orang tua agar lebih memperhatikan kesehatan anaknya.

## **1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

### **1.5.1 Kerangka Pemikiran**

Pertumbuhan dan perkembangan sel otak sangat cepat dan sensitif terhadap perubahan status besi. Defisiensi besi yang terjadi pada masa kritis dalam perkembangan otak akan mengakibatkan kerusakan yang menetap dan mengakibatkan gejala sisa seperti perkembangan yang terlambat (Lubis, 2008).

Kognitif adalah proses berpikir pada otak dengan menggunakan input sensorik yang menuju otak yang telah disimpan dalam ingatan (Guyton, 2006). Bersama dengan kewaspadaan dan ketelitian, daya kognitif membantu seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan (Zarianis, 2006).

Bukti penelitian menyokong bahwa besi memegang peranan penting dalam perkembangan sistem saraf pusat. Bila terjadi deplesi besi maka akan terjadi gangguan kognitif, yaitu penurunan kontrol motorik, memori dan perhatian, rendahnya prestasi sekolah, meningkatnya problem tingkah laku dan disiplin (Lubis, 2008).

Penelitian Halterman di Amerika Serikat mendapatkan nilai rerata matematika pada anak-anak penderita ADB lebih rendah daripada nilai anak tanpa ADB (Halterman, 2003). Penelitian Bidasari, dkk. di daerah perkebunan Aek Nabara pada anak usia 7-14 tahun yang menderita ADB diperoleh *full IQ* tidak melebihi rerata dengan gangguan pemusatan perhatian dan fungsi kognitif terutama dalam bidang aritmatika (Lubis, 2008).

### **1.5.2 Hipotesis**

Anemia menurunkan kewaspadaan dan ketelitian pada anak usia sekolah.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian menggunakan observational analitik dengan rancangan penelitian *case-control*.

## **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di ruang kelas SMP X di kota Y, dan dimulai dari bulan Juli 2011 sampai dengan Desember 2011.